

# ANALISIS KINERJA EKSPOR KOMODITAS UNGGULAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH SULAWESI TENGAH

Nuryana Haprin Dj. Achmad

*nuryana\_haprin@yahoo.com*

*(Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako)*

## Abstract

*The purposes of this study as follow: firstly, to determine the contribution of export commodities regional economic growth in Central Sulawesi; secondly, to determine the contribution of Central Sulawesi total exports to the economic growth of Central Sulawesi; thirdly, to determine the magnitude of the leading commodity exports of Central Sulawesi to the total exports of Central Sulawesi; lastly, to determine the effect of commodity exports on the regional economic growth of Central Sulawesi. This study apply RCA (Revealed Comparative Advantage) analysis to identify the main commodity. Then, this study is purposed to answer the contribution of main export commodity to economic growth by using contributions analysis, and this study is also conducted to identify the impact of exports on economic growth by using the simple regression. The result shows that the leading commodity has a substantial contribution to economic growth in which the largest contribution of cocoa with 14.7 per cent in 2010. The total contribution of Central Sulawesi export on regional economic growth in the period 2002-2013 was lower compare to the period 2010. The economic growth in the period 2002-2003 shows that the value was fluctuated with the average contribution of 10.4 per cent. Meanwhile, the largest contribution was occurred in 2009 with 18.49 percent. This study found that cocoa is the leading commodity with the range of contribution between 11,3- 94,2 per cent in the period 2002-2013. Furthermore, simple regression shows that the Central Sulawesi commodity exports (independent variable) has positive correlation, but not significant, to the dependent variable with 1,964.*

**Keywords:** *Comparative Advantage, Export and Economic Growth*

Potensi ekonomi daerah merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber kehidupan rakyat setempat dan bahkan dapat menolong pembangunan daerah (Soeparmoko, 2002). Sejalan dengan hal tersebut pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi daerah yang dapat menjadi prioritas utama harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan serta untuk meminimalisasikan ketergantungan kepada pemerintah pusat yang dapat dicapai dengan pembangunan ekonomi lokal berbasis potensi daerah. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) khususnya di Sulawesi Tengah didukung oleh perkembangan ekspor yang dalam periode 10

tahun (2002-2010) yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 140.37 juta dolar di Tahun 2002 menjadi 339.12 juta dolar di tahun 2010 atau mengalami kenaikan sebesar 141,7%, dari data tersebut menunjukkan bahwa ekspor Sulawesi Tengah di Tahun 2010 di dominasi dengan komoditas kakao yang mampu menyumbang sebesar 88,02% atau sebesar 298,48 juta dolar. Dari fenomena tersebut jika dilihat dari besarnya ekspor maka komoditas kakao merupakan salah satu komoditas unggulan Sulawesi Tengah, namun untuk melihat keunggulan suatu komoditas tidak hanya dapat dilihat dari besarnya ekspor sebab suatu produk atau komoditas dikatakan unggul jika memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan komoditas yang sama dengan daerah lain (lebih luas). Sejalan dengan hal tersebut besarnya ekspor Sulawesi

Tengah pada periode 2002-2010 menunjukkan bahwa kinerja ekspor Sulawesi Tengah dominan mengalami peningkatan yang searah dengan laju pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari nilai PDRB Sulawesi Tengah yang juga mengalami peningkatan. Keadaan tersebut sesuai dengan konsep teori basis ekspor yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2005).

Dampak *multiplier effect* antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan hal yang menjadi patokan dalam penelitian untuk melihat kinerja ekspor komoditas unggulan daerah Sulawesi Tengah. Kinerja ekspor komoditas unggulan yang dimaksud pada penelitian ini adalah besarnya perkembangan nilai ekspor komoditas unggulan pertahun dan besarnya kontribusi ekspor komoditas unggulan terhadap total ekspor komoditas Sulawesi Tengah.

Kinerja komoditas unggulan daerah Sulawesi Tengah dapat dilakukan dengan mengidentifikasi komoditas unggulan daerah, penentuan komoditas unggulan sampai saat ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian baik penelitian yang dilakukan pemerintah daerah bahkan penelitian para ahli, beberapa penelitian itu diantaranya penelitian yang dilakukan *Baseline Economic Survey* (BES) yaitu suatu kebijakan yang diambil oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Fakultas Pertanian Untad yang bertujuan mengidentifikasi dan menetapkan KPJu (Komoditas/produk/jenis usaha) pada UMKM yang dikategorikan sebagai unggulan daerah. Berdasarkan penelitian tersebut menetapkan bahwa KPJu unggulan Sulawesi Tengah adalah kakao, kelapa, jagung, rumput laut, padi sawah, perikanan pancing, cengkeh, bawang goreng, dan wisata bahari.

Penentuan komoditas unggulan daerah juga ditentukan oleh BKPM *Indonesia Investment Coordinating Board* yang menentukan komoditas unggulan tiap-tiap kabupaten dan kota di Sulawesi Tengah

diantaranya menunjukkan bahwa Kabupaten Parigi Moutong memiliki komoditas unggulan kakao dengan produksi sebesar 48.244 ton di Tahun 2012, Kabupaten Morowali dengan komoditas unggulan kelapa sawit dengan produksi sebesar 301.914 ton di Tahun 2012. Namun apakah komoditas unggulan tersebut memiliki kekuatan pasar yang mampu bersaing melalui ekspor maka diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengidentifikasi keunggulan komparatif yang dimiliki oleh masing-masing komoditas unggulan Sulawesi Tengah.

Penentuan komoditas unggulan daerah harus dilakukan dengan tetap merujuk pada kriteria pokok yang tercantum dalam peraturan Permendagri Nomor 9 Tahun 2014 dimana kriteria komoditas unggulan tersebut ditetapkan memiliki penyerapan tenaga kerja, sumbangan terhadap perekonomian, sektor basis ekonomi daerah, dapat diperbaharui, sosial budaya, dan ketersediaan pasar.

Ketersediaan pasar merupakan hal yang mendapat perhatian besar dalam penelitian ini, sebab dengan ketersediaan pasar menunjukkan kemampuan komoditas unggulan agar dapat bersaing di pasar lokal, nasional, regional, maupun pasar global. Hal ini dapat dicapai dengan kegiatan ekspor yang merupakan kegiatan perdagangan internasional yang memiliki peranan strategis yang dapat memberi dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perolehan devisa.

Berdasarkan hal di atas maka untuk menjawab kinerja komoditas unggulan diperlukan pendekatan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan Sulawesi Tengah yang unggul secara komparatif yang dapat dilihat dengan kemampuan ekspor masing-masing komoditas unggulan Sulawesi Tengah yang memiliki kemampuan bersaing dengan komoditas yang sama dengan daerah yang lebih luas maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yakni metode yang dipopulerkan Ballasa Pada Tahun 1965 yang

mengungkapkan keunggulan komparatif suatu komoditas atas dasar besarnya nilai ekspor dari produk yang dihasilkan. Keistimewaan menggunakan RCA terletak pada kemudahan dalam perhitungan karena data yang digunakan adalah data ekspor yang tersedia (Palampanga, 2010:6), dengan menggunakan data ekspor maka dapat memberi peran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pendekatan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dilakukan dengan membandingkan besarnya rasio ekspor suatu komoditas pada daerah satuan kecil dan total ekspor daerah satuan kecil terhadap besar rasio antara ekspor suatu komoditas pada wilayah satuan besar dan total ekspor daerah satuan besar dengan perbandingan tersebut maka dapat mengidentifikasi komoditas unggulan sesuai dengan konsep unggulan yaitu kemampuan bersaing. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan RCA dapat memberi gambaran kemampuan daya saing komoditas sebab diperbandingkan dengan komoditas yang sama dengan daerah yang lebih luas, selanjutnya setelah mengetahui beberapa komoditas unggulan Sulawesi Tengah dilakukan kajian tentang kontribusi ekspor komoditas unggulan tersebut dengan menggunakan analisis kontribusi agar dapat diketahui sumbangan komoditas unggulan terhadap daerah Sulawesi Tengah, baik terhadap PDRB Sulawesi Tengah maupun terhadap total ekspor Sulawesi Tengah. Setelah mengetahui kontribusi komoditas unggulan tersebut pengujian dilanjutkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor komoditas unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah yang dapat dihitung dengan analisis regresi sederhana.

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar kontribusi ekspor komoditas unggulan daerah Sulawesi Tengah pada

pertumbuhan ekonomi daerah Sulawesi Tengah?

2. Berapa besar kontribusi total ekspor Sulawesi Tengah pada pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah?
3. Berapa besar kontribusi ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah pada total ekspor Sulawesi Tengah?
4. Bagaimana pengaruh ekspor komoditas unggulan daerah Sulawesi Tengah terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah?

## METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kausal komparatif dan tipe penelitian deskriptif. Tujuan penelitian kausal komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin terjadi penyebab melalui data tertentu sedangkan tipe penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (M. Nasir, 2005:64).

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang digunakan untuk membahas hasil-hasil perhitungan dari kajian kuantitatif atas data yang terkumpul dan menganalisis komoditas unggulan Sulawesi Tengah dan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja komoditas unggulan daerah Sulawesi Tengah dan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan metode analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang merupakan pengukuran kinerja ekspor suatu komoditas dengan mengevaluasi peranan ekspor komoditas tertentu dalam ekspor total suatu negara dibandingkan dengan pangsa komoditas tersebut dalam perdagangan dunia (Basri, 42:2010), dengan formulasi sebagai berikut yang dalam hal ini

dibahasakan oleh Palampanga (2010:80):

$$RCA = \frac{(X_{ij} / X_{tj})}{(X_{iw} / X_{tw})}$$

Dimana :

X<sub>ij</sub> = ekspor suatu komoditas i daerah j, wilayah satuan kecil.

X<sub>tj</sub> = ekspor total komoditas daerah j wilayah satuan kecil.

X<sub>iw</sub> = ekspor suatu komoditas i wilayah satuan besar.

X<sub>tw</sub> = ekspor total komoditi wilayah satuan besar.

Dimana dalil RCA mengatakan bahwa jika nilai RCA lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa daerah tersebut mempunyai keunggulan komparatif atas komoditas tersebut. Selanjutnya menghitung kontribusi masing-masing komoditas unggulan maka digunakan analisis kontribusi (widodo, 1990:20) dengan formulasi sebagai berikut:

$$K_s = \frac{V_a}{PDRB} \times 100 \%$$

Keterangan :

K<sub>s</sub> :Kontribusi komoditas unggulan Daerah Sulawesi Tengah

V<sub>a</sub> : Nilai tambah

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap

kinerja ekspor komoditas unggulan Daerah Sulawesi Tengah, Penulis menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebagai Y variabel terikat (dependent), nilai ekspor masing-masing komoditas unggulan sebagai X variabel bebas. Berikut ini estimasi regresi linier sederhana:

$$Y_t = a + bx_t + \epsilon_t$$

dimana:

Y = PDRB merupakan variabel dependen (terikat) atau variabel yang dipengaruhi.

a = konstanta (intercept)

b = koefisien regresi

X = nilai ekspor komoditas unggulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### RCA (*Revealed Comparative Advantage*)

Identifikasi komoditas unggulan yang memiliki keunggulan komparatif berdasarkan perhitungan RCA pada periode 2002-2013 yang berpedoman pada rumus RCA (hal 7) yang telah dikelompokkan berdasarkan kriteria dan beberapa komoditas unggulan yang mampu bertahan selama 5 tahun yang dikelompokkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Perhitungan RCA Komoditas Ekspor Sulawesi Tengah Periode 2002-2013**

Komoditas Ekspor	RCA ( <i>Revealed Comparative Advantage</i> )											
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kakao	-	1,27	1,54	1,62	1,12	1,44	1,50	-	1,50	2,31	2,13	1,24
Kopra	-	4,00	4,14	5,17	4,43	-	-	3,96	4,65	9,47	-	-
tepung kelapa	4,07	-	4,14	5,17	4,43	4,73	6,51	3,96	4,65	9,47	-	12,74
minyak kayu pakanangi	-	-	-	-	4,43	4,73	6,51	3,96	4,65	9,47	-	12,74
rotan polish	-	-	-	5,17	4,43	4,73	6,51	3,96	4,65	9,47	6,52	-
bahan bangunan dari kayu	-	-	-	1,26	1,40	1,19	1,12	-	-	-	-	1,16
eboni olahan	4,07	4,00	4,14	5,17	4,43	4,73	6,51	3,96	4,65	9,47	-	12,74
biji nikel dan konsentratnya	-	-	-	-	-	1,43	5,84	3,96	4,65	9,47	-	12,74

Sumber : Depperindagkop Provinsi Sulawesi Tengah, Statistik Indonesia (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada periode 2002-2013 terdapat beberapa komoditas yang memiliki RCA > 1. Komoditi kakao merupakan komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dengan perolehan nilai RCA yang besar, mampu memberi perolehan ekspor yang besar setiap tahun dan bertahan sebagai komoditas unggulan lebih dari 10 tahun. Komoditas yang memiliki keunggulan komparatif tersebut sebagian besar merupakan komoditas yang tidak dimiliki oleh daerah lain misalnya rotan polish dan eboni olahan sehingga memiliki perolehan nilai RCA terbesar di tahun 2011 hal ini menunjukkan bahwa komoditas tersebut unggul dari segi perbandingan besar ekspor. Penetapan komoditas unggulan daerah

selain karena nilai RCA > 1 juga karena komoditas tersebut merupakan khas daerah, akan dan telah berkontribusi nyata (memiliki nilai ekspor nyata) serta dapat menciptakan devisa bagi daerah (Anhulaila 2005 pada pidato pengukuhan guru besar Untad).

### Analisis Kontribusi

Kontribusi ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah terhadap PDRB Sulawesi Tengah memperlihatkan jika kontribusi semakin besar tiap tahunnya menandakan aktifitas dan kegiatan ekonomi masih terpusat pada komoditas tersebut, berdasarkan rumus (hal 7) dapat diketahui berapa besar kontribusi komoditas unggulan periode 2002-2013 yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Kontribusi Komoditas Unggulan Terhadap PDRB Sulawesi Tengah**

Komoditas Unggulan	Kontribusi (%)											
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kakao	-	13,2	12,4	11,5	11,6	13,4	13,7	-	14,7	5,41	9,89	2,24
Kopra	-	0,07	0,07	0,06	0,01	-	-	0,02	0,03	0,00	-	-
tepung kelapa	0,02	-	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	-	0,01
minyak kayu pakanangi	-	-	-	-	0,03	0,02	0,04	0,05	0,02	0,01	-	0,02
rotan polish	-	-	-	0,01	0,02	0,02	0,04	0,03	0,15	0,25	0,10	-
bahan bangunan dari kayu	-	-	-	0,59	0,78	0,55	0,34	-	-	-	-	0,17
eboni olahan	0,00	0,06	0,07	0,03	0,05	0,06	0,07	0,02	0,02	0,00	-	-
biji nikel dan konsentratnya	-	-	-	-	-	0,13	0,33	0,29	1,25	1,93	-	3,88

Sumber : Depperindagkop Sulawesi Tengah, BPS Sulawesi Tengah (Data diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa komoditas unggulan yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah komoditi kakao dengan kontribusi di Tahun 2010 yaitu 14,7% hal ini sejalan dengan pencapaian ekspor terbesar kakao di tahun tersebut yang mencapai 298.478 ribu US\$ dolar dengan kontribusi sebesar 88,02% terhadap total ekspor Sulawesi Tengah di Tahun 2010. Namun terdapat beberapa komoditas yang memberi kontribusi terendah pada pertumbuhan ekonomi namun jika dilihat dari segi keunggulan komparatif komoditas-komoditas tersebut dapat

berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai RCA yang besar dan keunggulan komparatif selama lebih dari 7 tahun dengan perolehan nilai kontribusi antara 0,01–0,25% komoditas tersebut yaitu komoditas kopra yang memiliki nilai ekspor sebesar US\$ 816 ribu dolar, tepung kelapa sebesar US\$ 330 ribu dolar, minyak kayu pakanangi sebesar US\$ 819 ribu dolar, rotan polish sebesar US\$ 5.116 ribu dolar, dan eboni olahan sebesar US\$ 956 ribu dolar. Dengan potensi nilai ekspor tersebut memberi pengertian bahwa beberapa komoditas unggulan tersebut memiliki peluang untuk

dikembangkan karena memiliki keunggulan secara perbandingan.

Kontribusi total ekspor merupakan sumbangan dari ekspor Sulawesi tengah

terhadap pembentukan PDRB. Berdasarkan rumus kontribusi (hal 8) dapat dilihat berapa besar kontribusi yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil perhitungan Kontribusi Total Ekspor Sulawesi Tengah Terhadap PDRB Sulawesi Tengah Periode 2002-2013**

Kontribusi Total Ekspor terhadap PDRB (%)	TAHUN											
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
	13,24	15,34	16,23	13,84	16,52	16,56	13,54	18,49	17,48	7,91	6,98	7,30

Sumber: Depperindagkop Sulawesi Tengah, dan BPS Sulawesi Tengah.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kontribusi tertinggi sebesar 18,49% di Tahun 2009 yang diakibatkan dengan semakin meningkatnya ekspor pada periode tahun tersebut. Kontribusi komoditas unggulan memperlihatkan berapa besar sumbangan komoditas unggulan pada ekspor Sulawesi Tengah dimana komoditas unggulan dalam

penelitian ini merupakan komoditas yang diidentifikasi dengan menggunakan analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*) yang menghasilkan komoditas yang unggul secara komparatif, dimana besar kontribusi. Berdasarkan rumus kontribusi (hal 8) dapat dilihat berapa besar kontribusi yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Kontribusi Komoditas Unggulan Terhadap Total Ekspor Sulawesi Tengah**

Komoditas Unggulan	Kontribusi (%)											
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kakao	-	85,9	79,7	88,9	69,0	78,8	94,2	-	88,0	63,5	8,14	30,8
Kopra	-	0,47	0,47	0,49	0,06	-	-	0,15	0,18	0,07	-	-
tepung kelapa	0,10	-	0,09	0,12	0,15	0,11	0,13	0,08	0,08	0,09	-	0,12
Minyak kelapa	-	-	-	-	-	5,97	-	-	1,17	0,82	-	-
minyak kayu pakanangi	-	-	-	-	0,16	0,12	0,26	0,28	0,10	0,11	-	0,28
rotan polish	-	-	-	0,04	0,12	0,09	0,26	0,19	0,89	2,92	1,15	-
bahan bangunan dari kayu	-	-	-	4,57	4,65	3,22	2,32	-	-	-	-	2,32
eboni olahan	0,04	0,37	0,47	0,22	0,28	0,36	0,45	0,10	0,15	0,05	-	-
biji nikel dan konsentratnya	-	-	-	-	-	0,77	2,34	1,77	7,46	22,7	-	53,1

Sumber: Depperindagkop Sulawesi Tengah

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa kontribusi komoditas unggulan tertinggi adalah komoditi kakao yang memiliki kontribusi sebesar 94,2% di Tahun 2008 dengan nilai ekspor sebesar US\$ 198.004 ribu dolar yang menunjukkan angka yang sangat besar dari beberapa komoditas ekspor.

**Analisis Regresi Sederhana**

Pengujian pengaruh ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Sulawesi Tengah menggunakan alat perhitungan statistik dengan model regresi sederhana yang sesuai dengan persamaan pada bab 3 (hal 8) dengan menggunakan data nilai ekspor

komoditas unggulan Sulawesi Tengah dan PDRB Sulawesi Tengah atas dasar harga konstan periode 2002-2013 selama 12 tahun maka diperoleh model regresi yang menjelaskan pengaruh variabel independent

terhadap variabel dependent dengan menggunakan program *SPSS for Windows V.16*. lebih jelas hasil pengolahan data terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Regresi Ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah Terhadap PDRB Sulawesi Tengah**

Variabel Dependent (Y = PDRB Sulteng)					
Variabel Independent (X)	Unstandardized		Standarized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>Constanta</b>	1.221E13	2.668E12		4.578	.001
<b>Ekspor komoditas unggulan Sulteng</b>	1.964	1.618	.358	1.214	.253
<b>coefficient korelasi (R) = 0.358</b>					
<b>coefficient determinasi (R Square) = 0.128</b>					

Sumber : Output SPSS V.16 (data diolah)

**1. Pengujian hipotesis**

Berdasarkan output koefisien di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel ekspor komoditas unggulan (X) adalah sebesar 1,964 atau bernilai positif (+), sehingga dapat diartikan bahwa ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,221 + 1,964X$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai a (*constant*) adalah 1.221, hal ini menjelaskan bahwa jika nilai ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah dalam penelitian ini diabaikan atau bernilai nol maka pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah tetap bernilai 1,221.
- 2) Nilai b adalah sebesar 1.964, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah

bertambah 1, maka pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah akan bertambah 1,964. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah dan pertumbuhan ekonomi.

**Pembahasan**

***Pengaruh Ekspor Komoditas Unggulan terhadap PDRB Sulawesi Tengah.***

Pertumbuhan ekonomi yang tersermin dalam nilai PDRB merupakan sumbangan dari berbagai sektor ekonomi tidak terkecuali sektor perdagangan yang memberi perolehan devisa dalam hal ekspor. Berdasarkan hasil uji *SPSS V.16* pada Tabel 4.5. menunjukkan bahwa variabel independent yaitu ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah berpengaruh sebesar 1,964 atau berpengaruh positif terhadap variabel dependent yaitu Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah. Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Silviana *et al* (2014)

bahwa nilai ekspor kelapa sawit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah.

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk melihat hubungan signifikan antara total ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai  $t$  hitung untuk ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah sebesar 1,214 pada  $t$  tabel dengan derajat kebebasan ( $df$ )  $n-k$  atau  $12-1 = 11$  ( $n$  adalah jumlah tahun dan  $k$  adalah jumlah variabel independen) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,796, karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel artinya  $H_0$  diterima maka nilai ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah namun tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan keadaan yang sejalan dengan hasil penelitian Lihan irham *et al* mengenai perkembangan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menyatakan bahwa ekspor Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB (pertumbuhan ekonomi Indonesia).

Dari hasil analisis tersebut maka hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Jung dan Marshall (1985) yang mengemukakan sebagian besar negara-negara berkembang tidak menunjukkan dukungan empiris bahwa pertumbuhan ekspor akan mendorong pertumbuhan ekonomi, hal ini terbukti pada dua kasus di atas dimana dari hasil penelitian besarnya ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Berdasarkan Tabel 5. menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan adalah sebesar 0,358 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah sebesar 0,358 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah

terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah. Hal ini didasarkan oleh pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat (Sugiyono, 2007)

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independent (ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah) terhadap variabel dependent (pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah) adalah sebesar 0,128 atau sebesar 12,8% sedangkan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang menentukan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah seperti nilai tukar (kurs), besarnya produksi dan faktor-faktor lain yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

Pengujian korelasi parsial dan koefisien determinasi di atas nampaknya menunjukkan nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengaruh total ekspor Sulawesi Tengah terhadap pertumbuhan ekonomi walaupun dari segi besarnya ekspor nilai total ekspor lebih besar jika dibandingkan dengan nilai ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah, keadaan ini dimungkinkan terjadi karena sebagian besar ekspor Sulawesi Tengah sebagian besar merupakan ekspor primer yang belum memiliki nilai tambah, hal ini menandakan bahwa pengembangan komoditas ekspor unggulan khususnya di Sulawesi Tengah memerlukan perhatian yang besar dalam hal pengembangan komoditas baik dari segi kualitas dan kuantitas agar dapat menciptakan kesejahteraan rakyat dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan ekspor komoditas unggulan

## 1. Kakao

Komoditi kakao adalah komoditi unggulan Sulawesi Tengah yang mampu bertahan menduduki urutan pertama dengan

perolehan nilai ekspor tertinggi dari beberapa komoditi ekspor Sulawesi Tengah. perolehan pertumbuhan nilai ekspor kakao tertinggi terjadi pada Tahun 2009 dengan mengekspor 103.440 ton dan memperoleh nilai ekspor sebesar US\$ 248.317.410 dolar atau sebesar 25,41%, namun pada Tahun 2013 nilai ekspor kakao mengalami penurunan drastis dimana dengan ekspor kakao hanya sebesar 19.845 ton dan memperoleh nilai ekspor sebesar US\$ 44.085.623 dolar atau mengalami penurunan sebesar 65,40%. Penurunan ini terjadi disebabkan turunnya hasil produksi petani kakao Sulawesi Tengah yang disebabkan adanya gangguan hama dan penyakit pada tanaman kakao seperti PBK (Penggerek Buah Kakao), selain itu mutu produk ekspor kakao yang masih rendah hal ini disebabkan karena penanganan pasca panen kakao yang kurang baik, pengeringan kurang sempurna, juga volume biji kakao yang difermentasi relatif sangat rendah dan kakao tidak kunjung didukung industri pengolahan dan manajemen distribusi yang lebih baik agar bisa mendatangkan nilai tambah yang besar.

## **2. Kopra**

Kopra merupakan komoditas yang tersebar hampir di setiap daerah di Indonesia Perolehan pertumbuhan tertinggi terjadi pada Tahun 2009 dengan volume ekspor kopra sebesar 642,4 ton dan memperoleh nilai ekspor sebesar US\$ 434.596 dolar atau sebesar 222%, pertumbuhan tersebut didukung oleh tngginya nilai kurs di Tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 10.408,00, namun pada Tahun 2006 nilai ekspor kopra mengalami penurunan, dimana pada tahun tersebut volume ekspor 1.000 ton dan memperoleh nilai ekspor sebesar US\$ 135.021 dolar atau penurunan sebesar 83,45% yang disebabkan oleh Permasalahan dengan adanya fluktuasi harga kopra yang ditentukan oleh keseimbangan pasar internasional. Petani dan pemerintah tidak bisa mengendalikan karena mekanisme dan proses pembentukan harganya sepenuhnya dipengaruhi supply dan

demand dunia. Selain itu permasalahan yang terjadi pada kopra Sulawesi Tengah adalah rata-rata perkebunan kopra saat ini usianya sudah tua dan tidak produktif lagi sehingga sudah sangat perlu diremajakan, peremajaan tersebut dapat dilakukan dengan bantuan pemerintah melalui program peremajaan kelapa guna mempertahankan daerah ini menjadi penghasil kopra dikawasan Indonesia Timur sebab jika tidak dilaksanakan dengan cepat dan tepat kemungkinan Sulawesi Tengah yang tadinya mengirim kopra ke daerah lain malah akan membeli kopra pada daerah lain.

## **3. Tepung Kelapa**

Tepung kelapa merupakan produk turunan dari komoditi kelapa yang telah melalui proses sehingga menghasilkan tepung. Perolehan pertumbuhan nilai ekspor terbesar terjadi pada tahun 2006 dengan volume ekspor sebesar 493 ton dengan perolehan nilai ekspor sebesar US\$ 330.950 dolar atau dengan pertumbuhan sebesar 68,50%, dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2011 dengan volume ekspor sebesar 135,75 ton dengan perolehan nilai ekspor sebesar US\$ 154.899 dolar atau penurunan pertumbuhan nilai ekspor sebesar 45,09%, hal ini diakibatkan permintaan ekspor yang kecil dari negara pengimpor dan turunnya kualitas ekspor tepung kelapa yang lebih baik dibanding ekspor tepung kelapa yang berasal dari Sulawesi Utara hal ini perlu mendapat perhatian mengingat adanya potensi tepung kelapa sebagai komoditas yang memiliki keunggulan komparatif yang memiliki prioritas untuk dikembangkan.

## **4. Minyak Kayu Pakanangi**

Minyak kayu pakanangi merupakan produk hasil hutan dari minyak pohon pakanangi yang banyak terdapat di daerah pegunungan yang biasa merupakan kelompok hasil hutan bukan kayu (HHBK). Perolehan pertumbuhan nilai ekspor terbesar yaitu pada Tahun 2008 yaitu dengan volume sebesar

51.60 ton dengan perolehan nilai ekspor sebesar US\$ 552.050 dolar atau pertumbuhan sebesar 90,69% dan pertumbuhan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2010 dengan volume ekspor sebesar 34,4 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 341.500 dolar atau sebesar 58,34 walaupun demikian penurunan yang sangat rendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 100%. Penurunan tersebut tentunya perlu mendapat perhatian bagi pemerintah guna potensi keunggulan komparatif yang dimiliki oleh komoditas ini sangat besar, apabila hal ini dibiarkan berlangsung, dikhawatirkan jenis pohon pakanangi nasibnya akan serupa dengan jenis pohon eboni yang sudah masuk dalam jenis yang dilindungi.

### 5. Rotan Polish

Rotan polish merupakan komoditi khas Sulawesi Tengah yang berasal dari sektor kehutanan. Perolehan pertumbuhan terbesar terjadi pada Tahun 2010 dengan volume ekspor sebesar 2.897,65 ton dan perolehan nilai ekspor sebesar US\$ 3.017.608 dolar atau sebesar 450,72% dan pertumbuhan ekspor rotan polish terendah terjadi pada Tahun 2012 yaitu volume ekspor sebesar 1.790,00 ton dengan perolehan nilai ekspor sebesar US\$ 1.801.000 dolar atau penurunan sebesar 64,80%. Kendala utama dalam ekspor rotan polish adalah keterbatasan pasar padahal untuk mendapatkan bahan baku rotan sangat banyak tersedia di Sulawesi Tengah begitupun industri rotan polish yang hampir terdapat diseluruh kabupaten di Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk mempertahankan produk unggulan rotan.

### 6. Bahan bangunan dari kayu

Bahan bangunan dari kayu merupakan komoditi yang berasal dari hasil olahan beberapa jenis kayu yang dapat digunakan untuk bahan bangunan. Perolehan pertumbuhan ekspor tertinggi terjadi pada Tahun 2013 dengan perolehan volume ekspor

sebesar 4.221,02 m3 dengan perolehan nilai ekspor US\$ 3.327.233 dolar atau sebesar 110%. Selanjutnya pertumbuhan ekspor bahan bangunan terendah terjadi Pada Tahun 2012 dengan volume ekspor sebesar 1.574,23 m3 dengan perolehan nilai ekspor sebesar US\$ 1.180.000 dolar atau penurunan sebesar 61,69%.

### 7. Eboni olahan

*Kayu eboni* adalah salah satu jenis kayu yang berasal dari daerah tropis khususnya Indonesia. Pertumbuhan ekspor eboni olahan terbesar terjadi pada tahun 2006 dengan volume ekspor sebesar 312,54 m3 dengan perolehan nilai ekspor sebesar US\$ 633.751 dolar atau peningkatan pertumbuhan nilai ekspor sebesar 77,86% dan pertumbuhan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2011 dengan perolehan volume ekspor sebesar 50,38 m3 dengan perolehan nilai ekspor sebesar US\$ 85.011 dolar atau penurunan sebesar 83,18%. Pembalakan liar terjadi, Berkubik-kubik diseludupkan ke luar negeri dengan tujuan Malaysia melalui jalur laut. Karena sering diburu, tegakkan pohon ini mulai sulit ditemukan. Sehingga pemerintah perlu mengambil kebijakan untuk menjadikan kayu hitam (eboni) tersebut menjadi jenis kayu yang dilindungi.

### 8. Biji Nikel dan Konsentratnya

Biji nikel dan konsentratnya merupakan salah satu komoditi yang berasal dari sektor pertambangan yang memiliki permintaan ekspor yang cukup besar dari Sulawesi Tengah.

Perolehan pertumbuhan nilai ekspor tertinggi terjadi pada Tahun 2010 dengan volume ekspor sebesar 1.453.733 ton dengan perolehan nilai ekspor sebesar US\$ 25.307.856 dolar atau sebesar 397,81% menunjukkan pertumbuhan yang sangat besar. Dan perolehan pertumbuhan nilai ekspor terendah terjadi pada Tahun 2012 dengan hilangnya 100% ekspor biji nikel yang diakibatkan sedikitnya jumlah ekspor

komoditas Sulawesi Tengah. perolehan nilai ekspor biji nikel dan konsentrasinya di anggap dapat meningkatkan pertumbuhan daerah, ditambah lagi nilai keunggulan komparatif yang besar menunjukkan potensi yang besar untuk dikembangkan. Namun keadaan tersebut bertentangan dengan peraturan menteri dalam negeri No 9 Tahun 2014 tentang pedoman pengembangan produk unggulan daerah yang dijelaskan bahwa salah satu kriteria pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD) adalah harus dapat diperbaharui atau memberi makna bahwa produk unggulan daerah bukan barang tambang dan memanfaatkan bahan baku yang dapat diperbaharui dan ramah lingkungan. Barang tambang tidak dapat dimasukkan sebagai produk unggulan daerah meskipun saat itu memberi kontribusi ekonomi yang besar bagi daerah.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta bertitik tolak dari permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang maka beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kontribusi menunjukkan bahwa komoditas unggulan memiliki kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kontribusi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi total ekspor Sulawesi Tengah terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah pada periode 2002-2013 menunjukkan nilai yang berfluktuasi dengan kontribusi yang cukup besar.
3. Berdasarkan hasil perhitungan ekspor komoditi unggulan terhadap total ekspor Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa kontribusi masing-masing komoditas unggulan tersebut memberi sumbangan

yang sangat besar terhadap total ekspor Sulawesi Tengah.

4. Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana menunjukkan ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah berpengaruh positif terhadap variabel dependent yaitu Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diuraikan beberapa saran yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak yaitu antara lain:

1. Penetapan komoditas unggulan nampaknya perlu dilakukan bukan hanya melihat besarnya potensi komoditas dari segi kuantitas akan tetapi penetapan komoditas unggulan dengan mengacu pada beberapa teori keunggulan seperti keunggulan absolut, kompetitif maupun komparatif sehingga memperoleh komoditas unggulan yang mampu berkompetisi di pasar global.
2. Adanya dengan pengaruh ekspor komoditas unggulan Sulawesi Tengah terhadap pertumbuhan ekonomi yang hanya sebesar 0,358 tentunya membutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah seperti nilai kurs, tenaga kerja, luas lahan, investasi dan faktor pendukung lainnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat Prof. Dr. Anhulaila M.Palampanga, S.E., M.S. selaku Pembimbing Utama dan Dr. Muhtar Lutfi, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Anggota, yang telah banyak mencurahkan perhatian, bimbingan dan arahan kepada penulis sejak perencanaan penelitian sampai penulisan tesis ini selesai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Basri, Faisal. 2010. *Dasar-dasar Ekonomi Internasional, pengenalan dan Aplikasi Metode kuantitatif*. Kencana Perdana Media Group. Jakarta
- Lihan Irham dan Yogi, 2003. *Analisis perkembangan ekspor dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*. Universitas Lampung.
- Nasir, M, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Palampanga, Anhulaila 2010. *Menentukan Komoditas Unggulan Daerah (Dengan Pendekatan Green RCA)*, Tadulako University Pers, Sulawesi Tengah.
- Silviana et al, 2014. *Peran pertumbuhan nilai ekspor minyak sawit mentah dalam pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah*. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako.
- Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung. Jawa Barat.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.